

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PETELUR  
FASE LAYER DI CV. ALAM SUBUR FARM  
DESA MALIRAN BLITAR**

Laporan Praktik Kerja Lapangan



Oleh :

Meirita Susanti  
19103310073

**PRODI ILMU TERNAK  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR  
BLITAR  
2024**

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PETELUR  
FASE LAYER DI CV. ALAM SUBUR FARM  
DESA MALIRAN BLITAR**

Laporan Praktik Kerja Lapangan

Oleh:  
Meirita Susanti  
19103310073

Praktik Kerja Lapangan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Peternakan  
pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar

**PRODI ILMU TERNAK  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR  
BLITAR  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

LAPORAN  
PRAKTIK KERJA LAPANG  
MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM  
PETELUR FASE LAYER DI CV. ALAM SUBUR FARM  
DESA MALIRAN BLITAR**

Oleh:  
**Meirita Susanti**  
**19103310073**

Telah disetujui pada tanggal ..... untuk diuji

Mengetahui :

Universitas Islam Balitar  
PembimbingFakultas Pertanian Dan Peternakan  
Dekan,

Menyetujui,  
Dosen

**Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr**  
**S.Pt., M.ScNIDN. 0709058302**

Tanggal.....

**Risma Novela Esti,**  
**NIDN. 0717118908**

Tanggal.....

CV. ALAM SUBUR FARM

**Hudiono Susilo**

Tanggal.....

# HALAMAN PENGESAHAN

## Laporan Praktik Kerja Lapang

### MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PETELUR FASE LAYER DI CV. ALAM SUBUR FARM DESA MALIRAN BLITAR

Oleh:

Meirita Susanti  
19103310073

Disetujui dan diuji dihadapan penguji  
pada tanggal 27 Mei 2024

Menyetujui:  
Dosen pembimbing

Dosen penguji

**Risma Novela Esti, S.Pt., M.Sc**  
**NIDN. 0717118908**

**Salnan Irba Novaela Samur, S.Pt., M.Sc**  
**NIDN. 0727099501**

CV. ALAM SUBUR  
FARM

**Hudiono Susilo**

Mengetahui:  
Universitas Islam Balitar  
Fakultas Pertanian Dan Peternakan  
Dekan,

**Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr**  
**NIDN. 0709058302**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal berjudul **‘MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM PETELUR FASE LAYER DI CV. ALAM SUBUR FARM DESA MALIRAN BLITAR’**. Penulis mendapat dukungan yang signifikan dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Blitar.
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agrselaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan.
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt., M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan.
4. Risma Novela Esti, S.Pt., M.Sc Selaku Dosen Pembimbing.
5. Hudiono Susilo selaku Pemilik dari CV. Alam Subur Farm Blitar dan segenap jajaran staff dan karyawan CV. Alam Subur Farm. Penulis menyadari perlunya membuat proposal magang. Alhasil, penulis dengan penuh syukur menerima gagasan dan kritik yang konstruktif dari pembaca untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.

Kediri, 28 Februari 2024

Meirita Susanti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>32</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	2
Tujuan PKL .....	2
Kegunaan PKL .....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>3</b>
2.1. Ayam Petelur .....	3
2.2. Fase Pemeliharaan Ayam .....	3
2.2.1 Fase Starter .....	3
2.2.2. Fase Grower .....	4
2.2.3. Fase Layer .....	5
2.3. Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Fase Layer .....	5
2.3.1. Manajemen Kandang .....	5
2.3.2. Manajemen Pakan dan Minum .....	6
2.3.3. Manajemen Kesehatan .....	7
2.3.3.1. Penyakit Pada Ayam .....	7
2.3.3.2. Pencegahan Penyakit Pada Ayam .....	9
<b>BAB III METODE KEGIATAN</b> .....	<b>12</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Kegiatan PKL .....	12
3.1.1. Lokasi Kegiatan PKL .....	12
3.1.2. Waktu Kegiatan PKL .....	12
3.2. Khalayak Sasaran .....	12
3.3. Pelaksanaan Kegiatan .....	12

3.4. Evaluasi Hasil Kegiatan .....	12
3.5. Batasan Istilah .....	13
<b>BAB IV HASIL DAN EVALUASI .....</b>	<b>15</b>
4.1 Keadaan Umum Peternakan .....	15
4.1.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	16
4.2 Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Fase Layer .....	17
4.3 Manajemen Kandang .....	18
4.4 Manajemen Pakan dan Minum .....	20
4.5 Manajemen Kesehatan .....	22
4.5.1 Penyakit Pada Ayam .....	22
4.5.2 Pencegahan Penyakit .....	24
4.5.2.1 Sanitasi .....	25
4.5.2.2 Vaksinasi .....	25
<b>BAB V SARAN DAN PENUTUP .....</b>	<b>28</b>
5.1 Kesimpulan .....	28
5.2 Saran .....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kebutuhan nutrisi ayam petelur dalam ransum .....	7
2. Program vaksinasi yang umum digunakan pada ayam petelur .....	10
3. Jadwal kegiatan dan jenis kegiatan di CV. Alam subur farm .....	18
4. Nutrisi pakan ayam petelur di CV. Alam subur farm .....	20
5. Kebutuhan nutrisi pakan ayam petelur .....	21
6. Gejala penyakit dan pengobatan .....	23
7. Program vaksinasi dan pengobatan di CV. Alam subur farm .....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor peternakan dipandang sangat strategis dalam hal memberikan protein hewani kepada penduduk Indonesia. Pertumbuhan penduduk Indonesia disertai dengan peningkatan pendapatan per kapita, indeks biaya hidup, daya beli, dan kesadaran gizi masyarakat, yang semuanya berdampak langsung pada pergeseran menuju kebiasaan konsumsi makanan yang lebih baik, yang ditunjukkan dengan peningkatan asupan protein hewani. Bisnis peternakan unggas, terutama produksi ayam petelur, menghadirkan kemungkinan yang sangat menguntungkan untuk memberikan protein hewani, terutama jika dibandingkan dengan kondisi pasar lokal. Namun, produksi ayam petelur dalam negeri belum mencapai kapasitas puncak, hanya memenuhi 65% dari permintaan pasar nasional, dengan 35% sisanya berasal dari ayam desa, puyuh, serta bebek (Widianingsih et al., 2017). Produksi ayam petelur tahun 2021 di beberapa provinsi di Indonesia Jawa Timur 1.674.356,27 ton, Jawa Tengah 668.670,98 ton, D.I Yogyakarta 87.049,65 ton, Jawa Barat 573.012,00 ton, Bali 189.604,12 ton, Sumatera Utara 480.975,91 ton, dan Lampung 185.269,19 ton (Anonim, 2021). Data ini menandakan produksi ayam ras petelur tinggi di provinsi Jawa Timur dibandingkan di provinsi yang lain walaupun sekarang ini banyak peternak kecil.

Jenis ayam petelur adalah sejenis ayam yang sebagian besar dipelihara untuk produksi telur komersial. Trah ini adalah hasil perkawinan silang dan seleksi dari berbagai ras ayam yang terkenal karena produksi telurnya yang tinggi. Ayam-ayam ini biasanya mulai memproduksi telur pada usia  $\pm$  18 minggu serta terus melakukannya sampai mencapai sekitar 100 minggu (Anonim, 2016). Masa produksi ayam petelur umumnya 80 hingga 90 minggu. Produksi telur mulai meningkat pada usia sekitar 22 minggu, memuncak antara 28 dan 30 minggu. Setelah puncak ini, produksi telur secara bertahap menurun, mencapai 55% pada usia 82 minggu (Maharani et al., 2013). Untuk memenuhi permintaan telur, peternakan unggas harus meningkatkan produksi telur tahunan mereka. Strategi manajemen yang efektif sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ayam petelur. Alam Subur Farm adalah perusahaan pemeliharaan ayam petelur yang

berbasis di Blitar. Praktek Kerja Lapangan bertujuan untuk lebih memahami pengelolaan perawatan ayam petelur di Alam Subur Farm.

Magang lapangan dapat mengamati secara langsung bagaimana petani menjalankan usaha mereka. Diharapkan siswa akan menyerap pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman ini serta menghubungkannya dengan prinsip-prinsip teoritis yang tercakup dalam pendidikan mereka, meningkatkan dorongan mereka untuk mengejar kewirausahaan setelah lulus.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana manajemen pemeliharaan ayam petelur fase layer di CV.

Alam Subur Farm desa Maliran ?

### **1.2 Tujuan PKL**

Untuk mengetahui manajemen pemeliharaan ayam petelur fase layer di CV. Alam Subur Farm desa Maliran.

### **1.3 Kegunaan PKL**

Tingkatkan pemahaman tentang manajemen ayam petelur di fase layer serta pelajari cara memelihara ayam petelur di fase layer.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Ayam Petelur**

Ayam petelur adalah jenis burung yang dipelihara khusus untuk produksi telur (Yusri, 2015). Di Indonesia, ras atau galur ayam petelur yang paling sering adalah ISA, HyLine, Lohmann, dan Novogen, yang baru-baru ini dijual di Tanah Air. Strain lain, seperti Bovans, Hisex, dan Tetra, juga terkenal secara internasional (Poultry, 2016). Keturunan ayam petelur diklasifikasikan ke dalam strain yang berbeda, salah satunya ialah strain Lohmann Brown.

Strain lapisan Lohmann Brown diketahui memulai produksi telur pada usia 18 minggu dan mencapai 50% pada 22 minggu. Strain ini dapat mencapai tingkat output puncak 92-93% dalam 28 minggu. Setiap tahun, ia dapat bertelur antara 315 dan 320 telur, dengan berat telur rata-rata 63,5-65,5 gram. Selama fase produksi, setiap burung mengonsumsi sekitar 110-120 gram pakan per hari, dengan rasio konversi pakan 2,3 hingga 2,4. Tingkat kematian selama tahap kenaikan berkisar antara 2% dan 6% (Alif, 2017). Ketegangan, kualitas pakan, pendekatan manajemen, suhu, dan kelembaban semuanya mempengaruhi produksi telur dalam lapisan telur (Risnajati, 2014).

#### **2.2 Fase Pemeliharaan Ayam Petelur**

Fase pemeliharaan ayam petelur sering dianggap cukup sederhana. Selain itu, bisnis ayam petelur adalah bentuk usaha yang mungkin cukup menguntungkan, karena meningkatnya kebutuhan akan telur dalam populasi membuat operasi ini cukup bermanfaat bagi siapa saja yang berinvestasi di dalamnya (Anonim, 2020).

### **2.2.1 Fase Starter**

Fase awal ialah tahap kritis yang menentukan efektivitas pemeliharaan sapi. Fase ini berfungsi sebagai dasar untuk memelihara ayam induk selama 67 minggu ke depan. Tahap awal, atau periode starter, adalah periode kritis yang harus dikelola secara ketat untuk memastikan pertumbuhan semua organ kunci dalam tubuh ayam; hambatan apa pun selama waktu ini dapat membatasi pertumbuhan pada tahap selanjutnya (Nugroho et al., 2012). Fase awal mengacu pada periode di mana ayam petelur dirawat dari usia 1 hari (DOC) hingga 6 hingga 8 minggu. Selama fase awal, banyak aspek manajemen harus ditangani, termasuk persiapan perawatan, pemilihan anak ayam, dan masalah kandang seperti desain kandang, pengaturan induk, tingkat suhu dan kelembaban, kepadatan tebaran, dan bahan tempat tidur. Fase starter ini sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang operasi ayam petelur karena manajemen yang buruk pada tahap ini dapat berdampak negatif pada fase petani dan petelur di masa depan (Anonim, 2020).

Profil nutrisi pakan meliputi 22-24% protein, 2,5% lemak, 4% serat kasar, 1% kalsium (Ca), 0,7-0,9% fosfor (P), dan energi yang dapat dimetabolisme (ME) sebesar 2800-3500 Kkal (Haekal, 2019). Jumlah pakan dibagi menjadi empat kelompok: selama minggu pertama (usia 1-7 hari), 17 gram per hari per individu; selama minggu kedua (usia 8-14 hari), 43 gram per hari per individu; selama minggu ketiga (usia 15-21 hari), 66 gram per hari per individu; dan selama minggu keempat (usia 22-29 hari), 91 gram per hari per individu (Anonim, 2019).

### **2.2.2 Fase Grower**

Fase pertumbuhan dimulai pada usia 8 hingga 14 minggu, dan periode pullet berlangsung 14 hingga 18 minggu, di mana organ reproduksi berkembang dan peningkatan berat badan terjadi. Sangat penting untuk menjaga kesehatan ayam petelur karena tahap ini

sangat rentan terhadap kekhawatiran seperti pertumbuhan yang tertunda dan peningkatan berat badan yang tidak memadai. Masalah ini berdampak besar pada fase lapisan, menghasilkan output yang lebih rendah, waktu produksi puncak yang lebih pendek, dan pemusnahan ayam prematur. Akibatnya, mengikuti proses yang ditetapkan sangat penting untuk menerapkan program kesehatan, nutrisi, langkah-langkah biosekuriti, dan praktik manajemen dengan benar (Setyowati, 2021). Selama fase pertumbuhan, ayam ayam petelur memiliki kebutuhan energi metabolisme sekitar 2.600 hingga 2.800 kkal per kilogram. Komposisinya harus mengandung sekitar 5% lemak, 15-16% protein kasar, 0,9% kalsium, dan 0,40% fosfor (Harianto, 2017). Selama penelitian, anak ayam petelur pada fase pertumbuhan mengonsumsi antara 92 hingga 127 gram pakan per hari, dengan asupan rata-rata 109 gram (Afikasari et al., 2020).

### **2.2.3 Fase Layer**

Ayam petelur adalah ayam dewasa yang saat ini sedang dalam tahap bertelur atau produksi (Purwaningsih 2014). Masa produksi ayam petelur berlangsung 80 hingga 90 minggu. Produksi telur mulai tumbuh sekitar usia 22 minggu, mencapai puncaknya antara 28 dan 30 minggu, setelah itu produksi telur terus turun menjadi sekitar 55% pada 82 minggu (Maharani et al., 2013). Ayam petelur dalam fase produksi memiliki sisir yang membesar dan merah, mata yang cerah, kloaka yang membesar, dan jarak antara ujung tulang kemaluan 2-3 jari atau lebih (Anonymous, 2020). Selama tahap produksi, yang berlangsung 18 hingga 100 minggu, konsumsi pakan meningkat sejajar dengan penambahan berat badan ayam dan kebutuhan nutrisi untuk produksi telur. Asupan pakan biasanya berkisar antara 100 dan 177 gram per burung per hari (Anonim, 2019).

## **2.3 Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Fase Layer**

### **2.3.1 Manajemen Kandang**

Produksi telur yang sukses sangat bergantung pada manajemen kandang unggas yang tepat. Perumahan menampung ayam petelur dari tahap pullet sampai mereka dimusnahkan (Prambodo, 2021). Tujuan mendasar dari kandang ini adalah untuk melindungi ayam dari variabel eksternal seperti panas, hujan, dingin, dan angin, serta gangguan yang dihasilkan oleh hewan dan manusia selama fase pertumbuhan (Lestari, 2020). Kandang baterai umumnya digunakan selama fase lapisan, atau tahap produksi, yang biasanya dimulai pada usia 16 minggu. Kandang baterai dimaksudkan untuk menampung satu ayam per kandang, ditempatkan dalam barisan dan dipisahkan dari ayam lainnya (Rahardjo, 2016).

Kandang rumah terbuka memiliki sedikit dinding, yang memungkinkan banyak pergerakan udara. Kondisi ini membuat hewan terpapar udara sekitar, membuat mereka rentan terhadap suhu yang parah, angin, hujan, dan sinar matahari langsung (Syaikhu, 2017). Struktur kandang harus menghadap ke timur, memungkinkan sinar matahari awal masuk dengan bebas. Paparan ini bermanfaat bagi kesehatan ayam dan membantu pembentukan vitamin D di dalam tubuh mereka. Selain itu, disarankan agar tirai dipasang di sekitar kandang untuk melindungi dari angin kering dan kencang selama musim kemarau dan angin basah selama musim hujan. Penutupnya mungkin terbuat dari kantong plastik atau terpal. Atap harus terbuat dari genteng agar terkena sinar matahari langsung dan ayam nyaman (Ustomo, 2016).

Ada beberapa faktor memengaruhi kenyamanan ternak dalam kandang untuk melangsungkan proses produksi. Dalam membangun kandang perlu memperhatikan banyak hal di antaranya adalah temperatur, kelembapan, ventilasi, cahaya, dan arah hadap kandang, Suhu lingkungan bagi ayam produksi sangat penting karena apabila

tidak diperhitungkan akan mengakibatkan turunnya konsumsi pakan dan naiknya konsumsi minum sehingga mengakibatkan hambatan terhadap produksinya (Sudjarwo dkk., 2019).

### 2.3.2 Manajemen Pakan dan Minum

Manajemen pakan adalah aspek utama dalam mengelola ayam petelur selama fase awal. Ini sangat penting untuk produktivitas ayam petelur. Saat ayam memulai fase produksi, produsen harus memasok pakan bernutrisi tinggi untuk memastikan bahwa mereka dapat menghasilkan telur yang sangat baik dalam jumlah yang cukup. Nutrisi yang tidak memadai dapat menurunkan kualitas telur yang dihasilkan. Kuantitas telur menentukan kualitasnya, tetapi begitu pula kualitasnya secara keseluruhan (Anonim, 2019). Kebutuhan nutrisi ayam petelur meliputi protein, energi yang dapat dimetabolisme (ME), lemak, serat kasar, kalsium, dan fosfor.

Nutrisi lengkap terkandung dalam banyak jenis bahan pakan yang dimasukkan ke dalam makanan. Tabel 1 menunjukkan komposisi gizi terperinci yang berfungsi sebagai standar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ayam.

Tabel 1. Kebutuhan nutrisi ayam petelur fase layer dalam ransum:

Nutrien	Kandungan nutrisi
Protein (%)	18
Lemak (%)	5
Serat Kasar (%)	4
ME (Kkal/kg)	2850
Kalsium (%)	3
Fosfor (%)	0,5

Sumber : Marganingtyas et al., 2015.

Selama fase penanam dan lapisan, pemberian makan ditingkatkan menjadi 2-3 kali per hari. Pengurangan frekuensi makan ini terjadi karena ayam petelur memiliki nafsu makan yang tinggi

selama fase ini namun berat badan bertambah sedikit. Jumlah pakan yang ditawarkan di pagi hari berjumlah 30-40%, sedangkan 60-70% diberikan pada sore dan malam hari. Bagian terpenting dari rencana pemberian makan adalah tetap konsisten setiap hari. Metode ini sangat penting untuk mencegah stres pada ayam karena pemberian makan yang tertunda (Anonim, 2020). Selama fase layer, air minum disediakan ad libitum, atau tanpa batasan, untuk memastikan ayam tidak haus (Vera, 2021). Ayam bisa pergi 15 hingga 20 hari tanpa makan; tetapi, jika mereka tidak mendapat air selama 2 hingga 3 hari, mereka akan mati. Ayam petelur membutuhkan air untuk membentuk 60% hingga 85% dari komposisi tubuh mereka, oleh karena itu sangat penting bahwa sumber air minum mereka tetap bersih dan ternak memiliki akses tak terbatas ke air saat dibutuhkan (Marhum, 2020).

### **2.3.3 Manajemen Kesehatan**

#### **2.3.3.1 Penyakit Pada Ayam**

Penyakit disebabkan oleh ketidakbertanggung jawaban petani atau staf lumbung. Insiden penyakit yang tinggi dapat menyebabkan kegagalan perusahaan. Jadi, teknik manajemen penyakit yang efektif serta tepat harus digunakan untuk mencegah ayam dari penyakit (Ustomo, 2016). Menurut Marhum (2020), ayam petelur rentan terhadap berbagai penyakit :

##### **1. Foel Typhoid**

Subjek yang ditargetkan adalah ayam muda dan dewasa dengan kotoran hijau kekuningan. Antibiotik, sediaan sulfa, dan bahan kimia serupa lainnya diberikan sebagai tindakan pengendalian.

##### **2. Pilek Ayam (coryza)**

Penyakit ini menyerang ayam dari segala usia, tetapi terutama anak ayam. Gejala burung yang terinfeksi cocok dengan gejala pilek biasa. Kondisi ini dapat diatasi dengan menggunakan antibiotik atau obat-obatan berbasis sulfa.

### 3. CRD (Chronic Respiratory Disease)

Penyakit ini terutama menyerang anak ayam dan ayam remaja. Antibiotik seperti spiramycin serta tilmicosin digunakan untuk melakukan tindakan pengendalian.

### 4. Infeksi synovitis

Bakteri dari genus Mycoplasma menyebabkan penyakit ini, yang terutama menyerang anak ayam muda, terutama ayam pedaging dan kalkun. Antibiotik dapat digunakan untuk menerapkan langkah-langkah pengendalian.

### 5. Newcastle Disease (ND)

Penyakit Newcastle Disease (ND), juga dikenal sebagai tetelo, ialah virus virus yang menginfeksi ayam dengan menghirup dan menelan. Selama proses infeksi, ayam yang terinfeksi mengeluarkan sejumlah besar virus ND, terutama dalam tinja mereka. Strategi pengendalian ND meliputi vaksinasi (vaksin ND), kontrol biosekuriti yang ketat, dan praktik manajemen yang efektif.

### 6. Infeksi Larygotracheitis

Infeksi ini ialah penyakit pernapasan berbahaya yang menyerang ayam yang dapat dicegah dengan imunisasi dan tindakan sanitasi.

### 7. Cacar Ayam (fowl pox)

Fowl pox ialah penyakit menular yang menyebar lambat yang terutama menyerang ayam selama tahap pra-bertelur atau bertelur, mengakibatkan penurunan produksi telur. Gejalanya termasuk luka seperti pada sisir ayam yang terinfeksi. Penyakit ini disebabkan oleh virus cacar burung, yang dikendalikan dengan vaksinasi.

#### 2.3.3.2 Pencegahan Penyakit

Biosekuriti ialah program yang bertujuan untuk melindungi hewan dari berbagai penyakit. Menerapkan langkah-langkah biosekuriti juga dapat membantu mengurangi pengeluaran terkait kesehatan hewan. Perusahaan mengadopsi berbagai metode biosekuriti, termasuk isolasi, sanitasi, dan kontrol lalu lintas. Hasil

dari operasi ini menunjukkan pentingnya biosekuriti dalam peternakan sapi. Hal ini dikarenakan biosekuriti merupakan garis pertahanan pertama dan merupakan konsep komprehensif yang bertujuan untuk melindungi dan mencegah penularan penyakit dari sumber luar ke area peternakan. Ketika langkah-langkah biosekuriti diterapkan secara efisien, produktivitas sapi dapat ditingkatkan dan biaya terkait kesehatan berkurang (Rizal, 2020).

#### 2.3.3.2.1 Sanitasi

Sanitasi berupaya mencegah penyebaran penyakit dan mengganggu siklus hidup bakteri berbahaya yang memengaruhi kesehatan unggas, sekaligus menjaga kandang, peralatan, dan lingkungan sekitar tetap bersih dan steril. Proses ini memerlukan penggunaan disinfektan (seperti Lysol, Bromoquat, dan Tepol) untuk menghilangkan patogen, diikuti dengan masa tunggu 10 hari sebelum budidaya berikutnya untuk memutus siklus hidup virus dan bakteri yang tidak dihilangkan oleh perlakuan sebelumnya (Ustomo, 2016).

#### 2.3.3.2.2 Vaksinasi

Vaksinasi melindungi terhadap penyakit dengan menghasilkan antibodi dalam tubuh ayam. Program vaksinasi yang dilakukan dengan buruk, seperti keterlambatan pemberian, komposisi vaksin yang tidak cocok dengan virus paparan lapangan, atau dosis dan metode aplikasi yang tidak tepat, dapat mengakibatkan kekebalan yang tidak memuaskan. Tabel 2 merinci lapisan yang umum digunakan.

Tabel 2. Program vaksinasi yang umum digunakan pada ayam petelur :

UMUR	PROGRAM VAKSIN	APLIKASI
1 hari	ND Lazota	Spray
4/5 hari	ND Live / ND+IB Live	Subcutan
7 hari	Gumboro 1	Tetes mulut
14 hari	Gumboro 2	Tetes mulut
18-19 hari	ND Live	Tetes mata
21 -22 hari	Gumboro 3	Tetes mulut
28 hari	AI H5	Suntik dada
35 hari	ND IB Live	Tetes mata
42 hari	Coryza dan Fowl Fox	Suntik dada
56 hari	ND Live dan ND IB Kill	Tetes mata dan suntik paha
67 hari	ILT	Tetes mata
77 hari	ND IB Live dan Coryza 2	Suntik paha
84 hari	AI (H5+H9)	Suntik paha
15 minggu	ND IB Live dan ND IB EDS Kill	Suntik paha
17 minggu	Coryza 3	Suntik paha
18 minggu	AI (H5+H9)	Suntik paha
21 minggu	ND IB Live dan ND IB Kill	Tetes dan suntik paha

Sumber : (Poultry, 2021).

Untuk meminimalkan gangguan produksi sel telur selama fase bertelur, vaksinasi ulang untuk Newcastle Disease (ND) dan Infectious Bronchitis (IB) harus diberikan setiap 1 hingga 3 bulan dengan vaksin hidup, atau setiap 3 hingga 6 bulan dengan vaksinasi yang tidak aktif. Selain itu, vaksinasi ulang flu burung (AI) harus dilakukan setidaknya dua kali, khususnya pada usia 32 hingga 34 minggu (atau dua minggu setelah produksi puncak) dan sekali lagi pada usia 47 hingga 49 minggu (atau 15 minggu setelah vaksinasi AI ke-4).

## **BAB III**

### **METODE KEGIATAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan**

##### **3.1.1 Lokasi Kegiatan PKL**

Praktek kerja lapangan (PKL) akan berlangsung di Alam Subur Farm, yang berlokasi di Dusun Banaran, Desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

##### **3.1.2 Waktu Kegiatan PKL**

Magang akan berlangsung satu bulan di bulan Maret. Jadwal magang yang direncanakan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan di atas. Jika rencana penempatan yang diinginkan tidak sesuai dengan kalender perusahaan, perusahaan akan membuat pilihan akhir pada tanggal, lokasi, dan isi pekerjaan praktik.

#### **3.2 Khalayak Sasaran**

Target khalayak kami terdiri dari ayam petelur di Alam Subur Farm di desa Maliran.

#### **3.3 Pelaksanaan Kegiatan**

PKL dilaksanakan dengan observasi atau partisipasi, yang melibatkan kegiatan aktif selama satu bulan sesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh pimpinan perusahaan. Contohnya seperti ikut serta melaksanakan vaksinasi ayam dan kontrol kesehatan.

#### **3.4 Metode Kegiatan**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari peternakan Alam Subur Farm yang sesuai dengan bidang yang akan di alami, maka di gunakan cara pengambilan data melalui:

Wawancara

Wawancara ialah obrolan dengan tujuan yang pasti dalam pikiran. Diskusi ini terjadi antara dua pihak: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai, yang menanggapi pertanyaan tersebut. Wawancara

adalah alat pengumpulan data, terutama ketika peneliti atau pengumpul data tahu persis informasi apa yang mereka cari.

Metode observasi

Pendekatan observasi memerlukan pengumpulan data melalui pengamatan yang relevan dengan kerja lapangan. Data yang akan dikumpulkan meliputi informasi pembangunan kandang ayam, tingkat produksi telur, manajemen pakan ayam petelur, suhu, angka kematian ayam, dan jadwal vaksinasi ayam petelur di Alam Subur Farm. Dalam situasi ini, supervisor dan dokter hewan memainkan peran penting dalam prosedur pengumpulan data.

Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi memerlukan pengumpulan data dengan meninjau dokumen, arsip, laporan, serta sumber daya penting lainnya yang terkait dengan masalah yang dihadapi selama magang di Alam Subur Farm. Pengumpulan data melalui pengambilan gambar bedah bangkai, obat, dan komunikasi untuk melengkapi data yang tidak di peroleh dari kegiatan.

Metode penelitian pustaka

Metode penelitian perpustakaan ialah metodologi untuk mengumpulkan data sekunder dari dokumen, buku, peraturan, dan item lain yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam makalah akademik ini. Strategi ini memanfaatkan data sekunder yang disediakan oleh lembaga yang terhubung langsung dan data yang, meskipun tidak ditawarkan oleh lembaga-lembaga ini, masih relevan dengan isu-isu yang tercakup dalam laporan.

### **3.5 Batasan Istilah**

1. Fase layer : Petelur ayam dalam fase produksi yang berusia lebih dari 22 minggu.
2. Sistem kandang baterai ialah jenis kandang ayam yang terdiri dari serangkaian kandang yang saling berhubungan yang menyerupai baterai, dengan setiap kompartemen menampung satu ayam.

3. Kandang sistem terbuka memiliki dinding terbuka, yang biasanya terbuat dari kayu atau bambu.
4. Bentuk tertutup memiliki dinding padat, yang sering terdiri dari bahan permanen dan sering mengintegrasikan teknologi inovatif.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN EVALUASI**

#### **4.1 Keadaan Umum Peternakan**

CV. Alam Subur Farm ini awalnya ialah perusahaan minyak kelapa sawit mentah /kopra . Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Hudiono Susilo atau kahung, pada awalnya berdirinya perusahaan ini hanya berfokus pada minyak sawit. Namun dengan perkembangan yang sangat pesat perusahaan ini mulai merambah ke bidang peternakan yaitu ayam petelur. Berkembangnya CV. Alam Subur farm ini yang awalnya hanya memiliki perusahaan minyak sawit sekarang sudah memiliki 3 tempat peternakan ayam petelur.

CV. Alam Subur Farm berdiri pertama kali bertempat di desa Maliran, kecamatan Ponggok, kabupaten Blitar. Letak unit usaha ini jauh dari pemukiman warga,dekat dengan lahan pertanian, namun berdekatan dengan peternakan lainnya. Lokasi peternakan sangat luas dengan suhu rata rata harian 22,8°C - 32°C. Terdiri dari 18 bangunan untuk kandang ayam fase layer, satu bangunan untuk mencampur pakan dan menyimpan bahan baku pakan ayam, satu gudang telur, 1 bangunan untuk istirahat karyawan, 1 bangunan untuk obat-obatan sekaligus untuk kantor, dan 2 kamar mandi.

Peternakan ayam peterlur fase layer milik Bapak Hudiono Susilo, terletak di desa Maliran, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Adapun batas - batas dilingkungan peternakan ayam petelur fase layer adalah sebagai berikut:

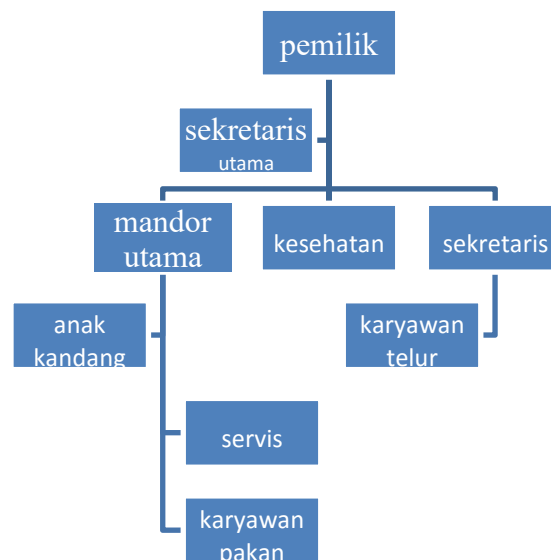
- a. Sebelah barat : Peternakan ayam “Pelangi Farm”
- b. Sebelah selatan : lahan pertanian milik warga
- c. Sebelah timur : lahan pertanian milik warga
- d. Sebelah utara : peternakan ayam milik Koh kahing

Secara umum kondisi lokasi peternakan CV. Alam Subur Farm berada disekitar peternakan lain, akan tetapi juga relatif dekat dengan pemukiman warga. Hal ini menguntungkan bagi warga

sekitar karena banyaknya lapangan pekerjaan memudahkan warga dalam mencari pekerjaan.

#### 4.1.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi dalam pertanian sangat penting untuk keberlanjutan bisnis dan mengidentifikasi peran dan tugas yang tepat dalam operasi pertanian. CV Alam Subur Farm, sebagai perusahaan swasta, memiliki struktur organisasi yang lugas, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. struktur organisasi Perusahaan

Pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Pemilik : Memberikan intruksi ke sekretaris utama dan mandor kandang untuk menerima laporan atas perkembangan peternakan.
2. Sekretaris utama : Mengelola setiap administrasi perusahaan
3. Mandor kandang : bertanggung jawab atas kesehatan ayam dan mengawasi kegiatan pekerja
4. Kesehatan kandang : bertanggung jawab kesehatan kandang
5. Sekertaris kandang : mengelola keluar masuk telur
6. Anak kandang : bertanggung jawab atas pemberian pakan, minum dan kebersihan kandang.

7. Tukang servis : bertanggung jawab untuk memperbaiki kerusakan kandang
8. Karyawan di gudang telur : melakukan pengambilan telur, menimbang telur, dan kegiatan lainnya.
9. Karyawan di gudang pakan: melakukan kegiatan di gudang mulai dari pencampuran bahan baku, dan menangani bahan baku ketika datang.

#### **4.2 Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Fase Layer**

Salur unggas yang digunakan di Peternakan Pinggiran CV. Alam adalah Lohmann. Keputusan ini didasarkan pada sejumlah faktor, termasuk produktivitas dan berat telur yang baik, kualitas pakan, tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, dan masa bertelur yang lebih lama. Manajemen perawatan ayam petelur terdiri dari banyak tugas, termasuk sebagai pengiriman pakan dan air, dengan pemberian makan dibantu oleh gerobak makan dan air yang disuplai melalui peminum puting. Selain itu, vaksinasi diberikan, pengawas kesehatan melakukan pemantauan kesehatan harian, ayam yang sakit dan yang tidak bertelur dimusnahkan, formulasi kualitas pakan dikembangkan, dan manajemen perumahan dilaksanakan. Risjanati (2014) menemukan bahwa ketegangan, kualitas pakan, teknik manajemen, suhu, dan kelembaban semuanya berdampak pada produksi ayam petelur.

Ayam mulai berproduksi di Alam Subur Farm pada umur 18 minggu namun mulai banyak pada umur 22 minggu sampai ayam di afkir, ayam diafkir ketika produksinya mulai menurun perlahan setelah umur 89 minggu. Hal ini konsisten dengan kesimpulan Maharani et al. (2013) bahwa periode produksi ayam petelur adalah 80 hingga 90 minggu. Produksi telur mulai meningkat ketika ayam mencapai usia 22 minggu, memuncak antara 28 dan 30 minggu, dan kemudian secara progresif menurun menjadi 55% pada saat ayam mencapai usia 82 minggu.

Tabel 3. Jadwal kegiatan dan jenis kegiatan di CV. Alam subur farm

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.00 - 07.30	Masuk kandang dan meratakan pakan
2.	07.30 - 09.00	Memberi pakan dan membersihkan tempat minum Cek suhu dan pemberian vitamin
3.	09.00 - 10.30	Pengambilan telur 1 dan kontrol kesehatan
4.	10.30 - 11.00	Meratakan pakan
5.	11.30- 13.00	istirahat
6.	13.00 - 13.30	Masuk kandang dan memberi pakan
7.	13.30 - 14.30	Mengambil telur 2, seleksi ayam sortir / culling dan penyemprotan desinfektan ke ayam
8.	14.30 -15.00	Meratakan pakan dan pengecekan suhu
9.	15.30	pulang

### 4.3 Manajemen Kandang

Kandang ayam milik bapak Kahung dikelilingi oleh dinding yang terbuat dari tembok batako setinggi  $\pm 4$ m dan atasnya diberi kawat atau pecahan kaca, untuk atapnya menggunakan tipe (seminator) sebagian ada yang menggunakan genting dan esbes yang dinilai mampu memberi keamanan terhadap ternak supaya terhindar dari hujan, panas, angin dan binatang buas serta pencurian, Hal ini sejalan dengan gagasan Prambodo (2021), yang menekankan pentingnya pengelolaan kandang unggas dalam memperoleh keberhasilan dalam produksi telur. Perumahan menyediakan lingkungan hidup untuk ayam petelur dari tahap pullet sampai mereka dimusnahkan.

a) Atap dan Bentuk Atap

CV. Atap Alam Subur Farm terbuat dari esbes, dengan bagian tertentu dilapisi genteng. Penyangga atap terbuat dari kayu, dan ada beberapa contoh di mana ubin digunakan. Atap kandang unggas dirancang dengan gaya semi-monitor. Atap monitor memfasilitasi sirkulasi udara dari kandang ke atap.

b) Tempat Pakan dan Minum

Area pengumpanan terbuat dari pipa paralon memanjang, dan pakan didistribusikan oleh mesin odong-odong. Ada dua jenis sistem minum yang digunakan: puting serta pipa paralon. Pipa paralon ditaroh dibawah nipple untuk mengatasi sewaktu - waktu nipple ada yang bocor , air jatuh ke paralon tidak secara langsung jatuh ke pakan ayam.

c) Lantai

Lantai jalanan terbuat dari beton cor sudah tidak lagi menggunakan lantai kayu karena membahayakan, bahan kayu yang mudah rapuh. Gambar 1. Atap dan dinding pagar



Sumber : CV. Alam Subur Farm , 2022.

Kandang ayam di alam subur farm menggunakan sistem open house yang sekelilingnya tidak ada dindingnya cenderung terbuka, untuk battreinya menggunakan battrei besi yang berisi 1 ayam petelur, disekelilingnya ditanami beberapa pohon dan di beri tirai hitam agar mengurangi panas terik disiang hari serta sirkulasi udara bebas masuk, ini sesuai dengan pendapat Syaikhu (2017), kandang open house memiliki sedikit dinding, memungkinkan sirkulasi udara yang tidak terkekang. Kondisi ini mengekspos ternak ke elemen atmosfer. Akibatnya, makhluk tersebut rentan terhadap suhu tinggi, baik panas maupun dingin, serta angin, hujan, dan sinar matahari langsung.

Gambar 2. Kandang open house Alam Subur Farm



Sumber : CV. Alam Subur Farm, 2022

#### 4.4 Manajemen Pakan dan Minum

Pakan di peternakan alam subur farm membuat formulasi sendiri, maka dari itu berbeda nutrisi pakannya berbeda dari pendapat Marganingtyas et al., (2015) berikut tabelnya:

Tabel 4. nutrisi pakan ayam petelur CV. Alam Subur Farm umur 68-73 minggu

Nutrien	Kebutuhan Nutrisi
Protein (%)	20
Lemak (%)	4
ME (Kkal/kg)	2750
Serat kasar (%)	4
Kalsium (%)	3

Mineral (%) 0,5

---

Kebutuhan nutrisi untuk ayam petelur meliputi protein, energi yang dapat dimetabolisme (ME), lemak, serat kasar, kalsium, dan fosfor. Nutrisi ini ditemukan dalam berbagai makanan pakan yang termasuk dalam makanan. Tabel 5 menunjukkan kandungan nutrisi tertentu yang digunakan sebagai tolok ukur untuk memenuhi permintaan makanan ayam.

Tabel 5. kebutuhan nutrisi ayam petelur fase layer dalam ransum:

Nutrien	Kandungan nutrisi
Protein (%)	18
Lemak (%)	5
Serat Kasar (%)	4
ME (Kkal/kg)	2850
Kalsium (%)	3
Fosfor (%)	0,5

Sumber : Marganingtyas et al., 2015.

Di Alam Subur Farm, pemberian makan dilakukan dua kali sehari, pukul 07:00 WIB pagi dan 13:00 WIB sore. Rasio pakan ditetapkan ke 2:3, dengan 30-40% di pagi hari dan 60-70% di sore hari. Hal ini sejalan dengan temuan Anonim (2020), yang menunjukkan bahwa pada fase penanam dan petelur, frekuensi pemberian pakan meningkat menjadi 2-3 kali per hari. Pengurangan frekuensi makan disebabkan oleh nafsu makan ayam petelur yang tinggi selama ini, meskipun pertumbuhan berat badannya minimal. Di pagi hari, 30-40% dari seluruh diet disediakan, dengan 60-70% disediakan untuk sore dan malam hari. Menjaga konsistensi selama rejimen pemberian makan sangat penting untuk mencegah stres pada ayam yang disebabkan oleh pemberian makan yang tertunda.

Air minum diberikan kepada ayam secara terus menerus (ad libitum) melalui sistem yang menyediakan aliran yang konsisten dari peminum puting. Di Alam Subur Farm, air berasal dari lubang bor, memastikan pasokan yang memadai. Hal ini konsisten dengan argumen Vera (2021) bahwa selama fase peteluran, ayam harus memiliki akses air yang tidak terbatas untuk menghindari dehidrasi.

Gambar 3. nipple minum dan tempat pakan Alam Subur Farm



Sumber : CV. Alam Subur Farm, 2022

## 4.5 Manajemen Kesehatan

### 4.5.1 Penyakit Pada Ayam

Ada beberapa penyakit yang ditemui di Alam Subur Farm salah satu berikut adalah foel Typhoid penyakit yang sering terjadi di ayam dewasa kotoranya berwarna hijau kekuningan disertai jengger berwarna keunguan, Pilek (*coryza*) cirinya hidung berlendir, agak bengkak disekitar area mata biasanya menyerang usia remaja hingga dewasa, dan penyakit CRD (*Chronic Respiratory Disease*) penyakit ini menyerang usia remaja atau layer.

Gejala Penyakit Pernapasan Kronis (CRD) pada ayam antara lain kesulitan bernapas, mengi, bersin, nafsu makan menurun, dan produksi sel telur menurun. Cara penangananya dilakukan dengan sanitasi kandang, vaksinasi, dan pemberian antibiotik. Ini konsisten dengan komentar Marhum (2020) tentang penyakit paling umum yang menyerang ayam petelur: Penyakit Pernapasan Kronis (CRD). Penyakit ini terutama menyerang anak ayam dan burung muda. Antibiotik seperti spiramycin dan tilmicosin biasanya digunakan untuk mengobati penyakit ini, tetapi mereka juga dapat mengurangi produksi sel telur.

Tifoid pada unggas terutama menyerang ayam muda dan dewasa, dengan gejala termasuk produksi kotoran kuning kehijauan. Penyakit ini sering diobati dengan antibiotik atau obat-obatan berbasis sulfa. Coryza ayam, di sisi lain, dapat menyerang ayam dari segala usia, terutama anak ayam muda, dan menyebabkan gejala yang sebanding dengan flu biasa pada manusia. Antibiotik dan obat terkait sulfa lainnya berpotensi digunakan untuk mengobati kondisi ini. Ada tabel yang tersedia yang mencantumkan gejala beberapa penyakit dan perawatannya (Marhum, 2019):

Tabel 6. Gejala penyakit dan pengobatan:

No	Gejala/ ciri penyakit	Mati	Sembuh/ afkir	Cara Pengobatan
1	Kotoran berwarna hijau kekuningan	18	12	Koleridin dan injek b-komplek
2.	Jengger berwarna ungu, wajah lesu, mata sayu	4	16	Tetrachlor
3.	Usus dan kotoran ada cacing pita	6	-	Diberikan obat cacing lewat pakan
4.	Mata bengkak, hidung berlendir/ pilek	-	20	-Yang parah disendirikan diberi Trimizin dan injek intertrim - vaksin Nd
5.	Hitsstress	12	-	Di semprot desinfektan
6.	gurem	-	-	diberi vitamin anti hitstres Disemprot sevin + rinso dan diberi kepromec

Sumber : data primer, 2022

Gambar 4. bedah bangkai



#### 4.5.2 Pencegahan Penyakit

Langkah-langkah biosekuriti yang dikembangkan di properti Alam Subur untuk mencegah penyebaran penyakit di antara hewan sudah memadai; namun demikian, mereka tidak sepenuhnya ditegakkan karena properti hanya memiliki tembok pembatas di bagian depan. Selain itu, tidak ada kontrol biosekuriti untuk mobil yang mengakses dan keluar dari lokasi, atau untuk staf, telah diterapkan. Hal ini kontras dengan gagasan yang diberikan oleh Rizal (2020), yang menyatakan bahwa langkah-langkah biosekuriti dalam bisnis seringkali terdiri dari isolasi, kebersihan, dan manajemen lalu lintas. Berdasarkan tindakan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan biosekuriti dalam produksi sapi sangat penting. Ini karena biosekuriti adalah garis pertahanan pertama dan merupakan konsep komprehensif yang bertujuan untuk melindungi dan mencegah masuknya penyakit dari sumber luar ke area pertanian. Inisiatif biosekuriti dapat meningkatkan produktivitas sapi sekaligus menurunkan pengeluaran perawatan kesehatan hewan.

##### 4.5.2.1 Sanitasi

Pada peternakan Alam Subur Farm sanitasi dilakukan menggunakan alat penyemprot (sancin/diesel) dengan pemberian desinfektan yang disemprotkan keseluruh kandang dan ayam dengan cara menyampurkan air dengan desinfektan kemudian disemprotkan . penyemprotan dilakukan setiap hari jika suhu udara sedang panas atau 3 kali seminggu tetapi saat cuaca lagi mendung tidak dilakukan penyemprotan. Hal ini konsisten dengan argumen Usomo (2016) bahwa sanitasi berusaha untuk mencegah penyebaran penyakit atau mengganggu siklus hidup mikroorganisme berbahaya yang berdampak pada kesehatan unggas, memastikan bahwa kandang, peralatan, dan sekitarnya bersih dan steril. Sanitasi melibatkan penggunaan desinfektan (seperti Lysol, Bromoquat, dan

Tepol) untuk menghilangkan patogen, dengan masa tunggu yang direkomendasikan setidaknya 10 hari sebelum budidaya berikutnya untuk memutus siklus hidup virus dan bakteri apa pun yang mungkin belum diberantas oleh perawatan sebelumnya. Gambar 4. desinfektan



Sumber : CV. Alam Subur Farm, 2022

#### 4.5.2.2 Vaksinasi

Vaksinasi melindungi dari penyakit dengan mempromosikan pembuatan antibodi di dalam tubuh ayam. Program vaksinasi yang dilakukan dengan buruk, seperti keterlambatan pemberian, komposisi vaksin yang tidak cocok dengan virus paparan lapangan, atau dosis dan metode aplikasi yang tidak tepat, dapat mengakibatkan kekebalan yang tidak memuaskan (poultry, 2021).

berikut jadwal vaksin yang ada di Alam Subur Farm pada tabel 1:

Tabel 7. Program vaksinasi dan pengobatan di Alam Subur Farm :

Umur (minggu)	Jenis Vaksin	aplikasi	Vitamin/ antibiotik
25	NDL-IB	Suntik paha	Prodegg 3 hari
26	-	Minum	Kepromec (gurem)

26	Avinew	Tetes mata	agriselvit
31	Avinew	Tetes mata	agriselvit
34	ND EDS IB	Suntik paha kiri	Imunostimulan 5 hari
35	antibiotik	Minum	Eriplus 3 hari
36	AI	Suntik paha kanan	Paragin 2 hari
36	Avinew	Tetes mata	Agriselvit 3 hari
40	Injek B-komplek	Minum	Vit - C 4 hari
41	Avinew	Tetes mata	Agriselvit 3 hari
46	Avinew	Tetes mata	Agriselvit 3 hari
50	Antibiotik	Minum	Moxycolgrin dan Doxy 5 hari
51	Avinew	Tetes mata	Agriselvit 3 hari
52	AI	Suntik paha kiri	Paragin 2 hari
57	Avinew	Tetes mata	Tithebarn 3 hari
63	Avinew	Tetes mata	Agriselvit 3 hari
69	Antibiotik	Minum	Enrotraco 4 hari
70	Avinew	Tetes mata	Agriselvit 3 hari
72	-	Minum	Imunostimulan 5 hari
76	Avinew	Minum	Agriselvit 3 hari
78	B- Komplek	Suntik paha kanan	-
82	Avinew	Tetes mata	Agriselvit 3 hari
86	Avinew	Tetes mata	Agrisevit

Sumber : data primer, 2022

vaksinasi ulang pada masa layer untukantisipasi terganggunya produksi telur adalah vaksinasi ulang ND serta IB dilangsungkan setiap 1-3 bulan memakai vaksin aktif ND Lassota atau Avinew atau tiap 3-6 bulan bila memakai vaksin inaktif AI.

Gambar 5. vaksin



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Data kerja lapangan menunjukkan kalau manajemen pemeliharaan di CV. Alam Subur Farm sangat baik, meskipun desain kandang open house sederhana. mulai dari manajemen kandang, pakan dan minum, serta manajemen kesehatan seperti biosecurity untuk sterilisasi keluar masuk kandang.

#### **5.2 SARAN**

Adapun saran untuk peternakan CV. Alam Subur Farm yaitu program biosecurity alangkah baiknya dilakukan penyemprotan keluar masuk para karyawan maupun kendaraan yang akan memasuki area kandang dengan menggunakan desinfektan. Tindakan pencegahan biosekuriti yang diberlakukan di Alam Subur Farm untuk mencegah penyebaran penyakit di antara hewan tidak sepenuhnya ditegakkan, karena hanya ada tembok pembatas di bagian depan peternakan. Selain itu, tidak ada kontrol biosekuriti untuk mobil yang mengakses dan keluar dari lokasi, atau untuk staf, telah diterapkan. Hal ini kontras dengan gagasan yang diberikan oleh Rizal (2020), yang menyatakan bahwa langkah-langkah biosekuriti dalam bisnis seringkali terdiri dari isolasi, kebersihan, dan manajemen lalu lintas. Akibatnya, jelas bahwa biosekuriti sangat penting dalam peternakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif, S. 2017. Kiat Sukses Beternak Ayam Petelur. Bio Genesis. Yogyakarta
- Anonim. 2016. “Panduan Manajemen Ayam petelur Komersial Cokelat”. Hy-line. Jakarta. <https://www.hy-line.com> [Diakses 26 Januari 2022].
- Anonim. 2019. “Pemeliharaan Ayam Ras Petelur”. Cybex Pertanian. Yogyakarta.  
` <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/90217/PEMELIHARAAN-AYAM-RAS-PETELUR/>  
[ Diakses 12 Januari 2022 ] .
- Anonim. 2019. “Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Fase Layer”. Ayam kita. Jakarta. <https://ayamkita.com/4-manajemenpemeliharaan-ayam-petelur-fase-layer-terpenting/>  
[ Diakses 12 Januari 2022] .
- Anonim. 2019. “Menghitung Komposisi Pakan Ayam Petelur”. Fachrulhyd. Semarang.  
[https://www.fachrulhyd.com/2019/10/menghitung-komposisi-pakan-ayampetelur.html? m= 1](https://www.fachrulhyd.com/2019/10/menghitung-komposisi-pakan-ayampetelur.html?m=1) [ Diakses 30 Januari 2022 ] .
- Anonim. 2019. “ Tatalaksana Vaksinasi Pada Ayam Petelur”. Medion. Bandung.  
<https://www.medion.co.id/tata-laksana-vaksinasi-pada-ayampetelur-2/> [Diakses 27 Februari 2022].
- Anonim. 2020. “Fase Pemeliharaan Ayam Petelur ” . Agrikompleks. Bogor.  
<https://www.agrikompleks.my.id/2020/12/fasepemeliharaan-ayam-petelur.html?m=1> [Diakses 12 Januari 2022].
- Anonim. 2020. “Manajemen Pemberian Pakan Untuk Ayam Petelur”. Alat ternak ayam. Sidoarjo.  
<https://alaternakayam.com/articles/ayam/manajemen-pemberian-pakan-untuk-ayam-petelur/> [Diakses 18 Januari 2022].
- Anonim. .2021. “Produksi Telur Ayam Ras Petelur Tahunan “.Badan Pusat Statistik (BPS).Jakarta. <https://bps.go.id/> [diakses 25 februari 2022].

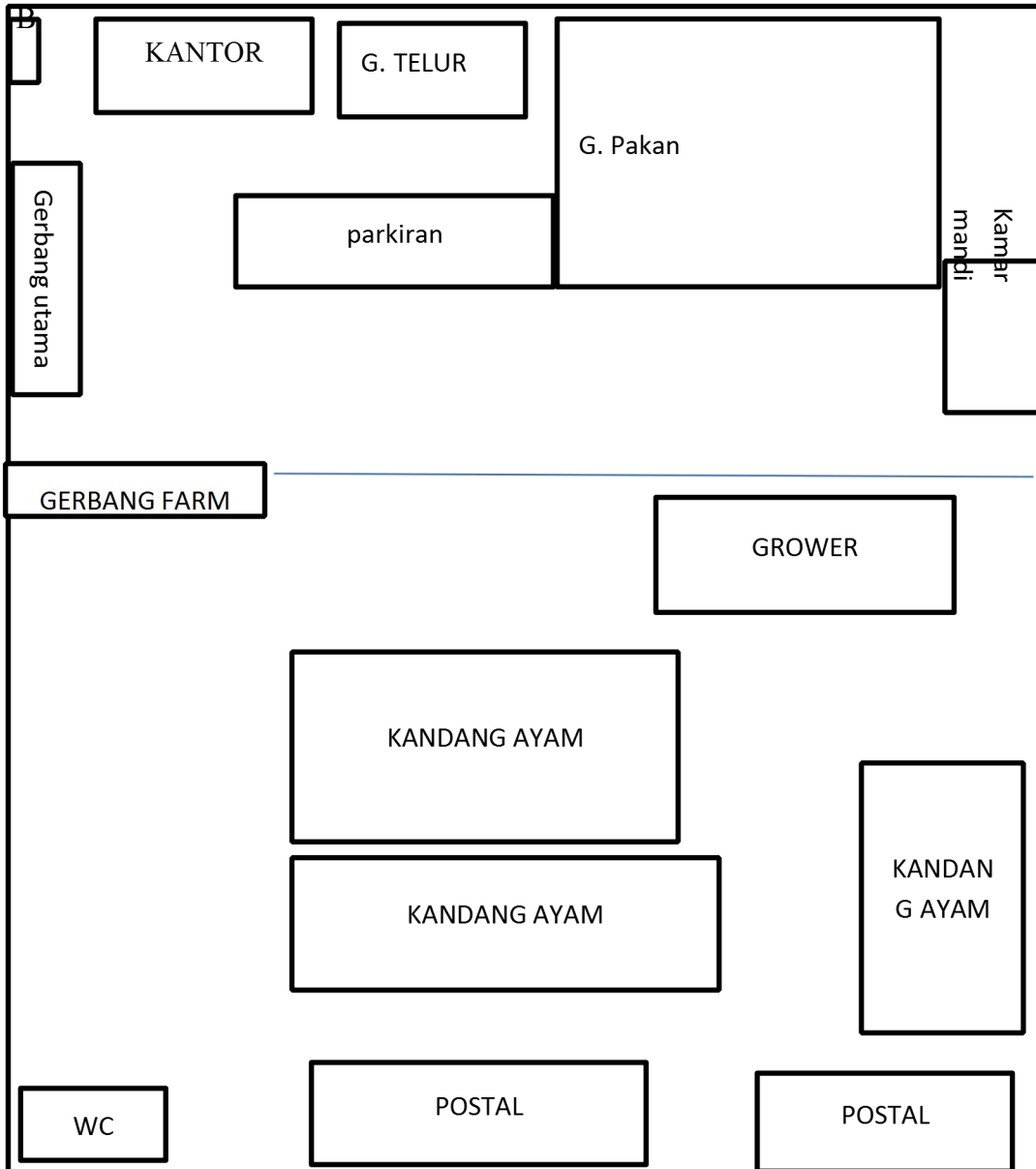
- Afikasari, D., Rifa'i dan D. A. Candra. 2020. Pengaruh suplementasi probiotik melalui pakan terhadap konsumsi ayam petelur strain Lohman. *Jurnal Ternak*. Boyolali. 11(1):35-38
- Hariato, 2017. "Kebutuhan Nutrisi Bibit atau Anakan Ayam Petelur dari Fase Starter Hingga Layer".  
<https://hobiternak.com/kebutuhan-nutrisi-bibit-atau-anakan-ayam-petelur-dari-fase-starterhingga-layer>. [Diakses 15 Januari 2022].
- Lestari, I. P. (2020). PERKANDANGAN DI PT. CHAROEN POKPHAND JAYA FARM MEKARSARI KABUPATEN SUKABUMI JAWA BARAT.
- Maharani, P., N. Suthama dan H. I. Wahyuni. 2013. Massa kalsium dan protein daging pada ayam arab petelur yang diberi ransum menggunakan *Azolla microphylla*. *J. Anim. Agr.* 2 (1): 18 – 27
- Marhum. 2020. "Pakan dan Minum Ayam Ras Petelur Fase Layer". Cybex pertanian. Yogyakarta.  
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/93153/PAKAN-DAN-AIR-MINUM-AYAM-RAS-PETELUR-FASE-LAYER/> [Diakses 17 Januari 2022]
- Marhum. .2020. "Penyakit yang Sering Menyerang Ayam Ras Petelur". Cybex Pertanian. Yogyakarta.  
<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/93160/PENYAKIT-YANG-SERING-MENYERANG-AYAM-RAS-PETELUR/> [Diakses 18 Januari 2022]
- Marginingtyas, E., Mahmudy, W. F. & Indriati, 2015. Penentuan Komposisi Pakan Ternak untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur dengan Biaya Minimum Menggunakan Algoritma Genetika. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(12).
- Mappanganro, R., J. Syam, dan C. Ali. 2018. "Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap". Dalam *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 4.1. Hal. 60 - 73.
- Poultry Indonesia. 2021. "Manajemen Vaksinasi Pada Ayam Petelur". PoultryIndonesia. Bandung.  
<https://www.poultryindonesia.com/manajemen-vaksinasi-padaayam-petelur/> [Diakses 16 Januari 2022]

- Prambodo, S. (2020). Manajemen Perkandangan Di Pt. Janu Putra Sejahtera Kulon Progo Yogyakarta.
- Purwaningsih, D. L. 2014. Peternakan ayam ras petelur di kota Singkawang. J. Mah. Ars. Universitas Tanjungpura. 2 (2): 74-88
- Risnajati, D. 2014. “Pengaruh Jumlah Ayam Per Induk Buatan Terhadap Performan Ayam Petelur Strain Isa Brown Periode Starter”. Dalam Sains Peternakan. 12.1. Hal. 10 - 14.
- Rizal, M. F. (2020). Penerapan Biosecurity Pada Peternakan Ayam Ras Petelur Fase Layer Di Cv. Arya Agro Wijaya Laporan Praktik Kerja Lapangan.
- Setyowati, D. E. (2021). Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur di UD Mahakarya Farm Cluring Banyuwangi (Manajemen Pemeliharaan Fase Grower–Pullet).
- Sudjarwo, E., Muharlien, dan Hamiyanti, A. A. 2019. Manajemen Produksi Ternak Unggas. Malang.
- Ustomo, E. 2016. Kenapa? 99% gagal Bernak Ayam petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yusri. 2015. “Performa Ayam Ras Petelur Pada Periode Awal Bertelur Dengan Kombinasi Berat Badan Pre-Layer dan Pemberian Jumlah Pakan yang Berbeda”. Dalam Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar

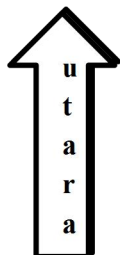
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampran 1.

Denah lokasi peternakan CV. Alam Subur Farm



Gambar 5. denah lokasi peternakan



Lampiran 2. Tabel suhu harian

Tabel suhu dari tanggal 23 Maret 2022 - 23 April 2022

Tanggal	Suhu (°c)		
	Pagi (07.00 – 08.00)	Siang (11.00 – 12.00)	Sore (03.00 – 04.00)
23 Maret 2022	25,2	29,5	28,5
24 Maret 2022	24,4	28,6	29,5
25 Maret 2022	24,4	29,0	28,8
26 Maret 2022	25,3	30,3	28,3
27 Maret 2022	24,4	30,2	29,0
28 Maret 2022	24,1	29,3	28,5
29 Maret 2022	22,8	27,3	28,7
30 Maret 2022	24,7	27,8	29,2
31 Maret 2022	23,5	27,3	29,2
01 April 2022	23,4	27,3	29,4
02 April 2022	23,6	26,5	28,3
03 April 2022	22,5	27,5	28,6
04 April 2022	23,6	27,1	28,9
05 April 2022	23,5	27,5	29,3
06 April 2022	24,9	26,9	28,8
07 April 2022	25,3	27,7	28,9
08 April 2022	25,1	28,1	29,7
09 April 2022	25,7	31,3	29,2
10 April 2022	25,1	28,5	29,7
11 April 2022	24,8	28,6	30,1
12 April 2022	25,1	31,1	29,1
13 April 2022	24,7	30,2	28,9
14 April 2022	25,0	30,3	28,5
15 April 2022	23,5	27,7	28,8
16 April 2022	23,5	28,7	25,3
17 April 2022	22,5	27,6	28,3
18 April 2022	24,1	28,1	29,2
19 April 2022	24,1	28,4	26,7
20 April 2022	22,0	26,0	27,1
21 April 2022	24,2	27,3	29,6
22 April 2022	25,3	29,3	29,8
23 April 2022	24,6	30,2	29,2

Lampiran 3. Tabel Recoording

Produksi Telur Tabel Recording dari

23 maret - 23 april

tgl	umur	M\A	hidup	butir	kg	%HD	Gr/butir	pakan	fer
23	68,7	1\	1726	1430	91,6	82,8	64	195	2,12
24	69,1	1\	1725	1448	92,5	83,9	63,8	198	2,14
25	69,2	-	1725	1450	92,6	84	63,8	200	2,15
26	69,3	-	1725	1450	92,6	84	63,7	199	2,14
27	69,4	-	1725	1460	93,1	84,6	63,7	201	2,17
28	69,5	-	1725	1460	93,5	84,6	64	200	2,13
29	69,6	-	1725	1440	91,5	83,4	63,5	196	2,14
30	69,7	1\	1724	1410	89,6	81,7	63,5	193	2,15
31	70,1	-	1724	1400	89	81,2	63,5	190	2,13
1	70,2	1\	1723	1380	87,8	80	63,6	190	2,16
2	70,3	-	1723	1380	88	80	63,7	190	2,15
3	70,4	-	1723	1390	88,9	80,6	63,9	189	2,12
4	70,5	-	1723	1410	89,8	81,8	63,6	189	2,10
5	70,6	1\	1722	1410	89,8	81,8	63,6	190	2,11
6	70,7	-	1722	1410	90	81,8	63,8	191	2,12
7	71,1	-	1722	1400	89,5	81,3	63,9	191	2,13
8	71,2	-	1722	1400	89,5	81,3	63,9	192	2,14
9	71,3	-	1722	1378	87,7	80	63,6	186	2,12
10	71,4	1\	1721	1357	86,5	78,8	63,7	185	2,13
11	71,5	-	1721	1366	87,3	79,3	63,9	186	2,13
12	71,6	-	1721	1380	88,1	80,1	63,7	187	2,12
13	71,7	-	1721	1390	88,5	80,7	63,6	189	2,13
14	72,1	-	1721	1400	89	81,3	63,5	190	2,13
15	72,2	-	1721	1410	90	81,9	63,8	191	2,12
16	72,3	-	1721	1415	90,6	82,1	64	192	2,11
17	72,4	-	1721	1420	91,3	82,5	64,2	194	2,12
18	72,5	-	1721	1425	92	82,8	64,5	198	2,15
19	72,6	-	1721	1430	92,2	83	64,4	200	2,16
20	72,7	-	1721	1430	92,1	83,	64,4	201	2,18
21	73,1	-	1721	1435	92,5	83,3	64,4	201	2,17
22	73,2	-	1721	1450	94	84,2	64,8	205	2,18
23	73,3	/1	1720	1470	95	85,4	64,6	206	2,16

Sumber : data primer, 2022

Lampiran 4. Tabel vaksin di CV. Alam Subur Farm

Umur hari	minggu	Jenis Vaksin		aplikasi
1		ND+IB LIVE	ND IB LIVE	Spray
5		GALL 204	ND IBD KILL	SC
14		IBD LIVE 1	GUMBORO 1	Tetes mulut
18		ND LIVE	ND LIVE	Tetes mata
24		IBD LIVE 2	GUMBORO 2	Tetes mulut
30		AI KILL	AI KILL	IM
35		ILT LIVE	ILT	Tetes hidung
41		GALLIMUNE ND	ND KILL	IM
48		AVINEW	ND LIVE	Tetes mata
55		NEMOVAC	VAKSIN SHS	Tetes mata
59		AI	AI KILL	IM
65		ILT	ILT LIVE	Tetes mata
73		HAEMOVAX	CORIZA KILL	IM
	11	NEMOVAC	SHS LIVE	Tetes mata
	14	LASOTA MASBLEN	ND IB LIVE	Tetes mata
	17	AI	AI KILL	IM
	19	GALLIMUNE 302	ND IB EDS	IM
	20	AVINEW	ND LIVE	Tetes mata
	21	HAEMOVAX	CORIZA KILL	IM
	23	NEMOVAC	SHS LIVE	Tetes mata

Sumber : data primer, 2022

Lampiran 5. Dokumentasi

Gambar 6. kandang open house



Sumber : data primer,2022

Gambar 7. antibiotik dan vitamin



Sumber : data primer, 2022

Gambar 8. bahan pakan

AL  
1 Hr

CAMPUR PAKAN  
TANGGAL : 14/5  
KANDANG : 1024 KG

BAHAN CAMPURAN LAYER

NO	PAKAN	JUMLAH ( KG )	PERSENTASE %
1	JAGUNG	505	50,000%
2	KATUL	500	12,635%
3	BKK	233	9,896%
4	FULFAT SOYA	27	3,500%
5	MEKSI	26	1,500%
6	TEPUNG BT	26	1,250%
7	MENIR BT	66	2,952%
8	MCP/DCP	66	0,225%
9	METHIONINE	18	0,068%
10	MASAMIX LAYER	52	0,3%
11	RIK 30 ( SPR )	17	17,300%
12	GARAM	2	0,123%
13	SODA KUE	1	0,05%
14	ATX	0,310	
15	BOLY	0,225	
16	MEN	0,225	
17			
JUMLAH		1024	100%

UMUR	KDG	POPULASI	PAKAN	RATA2	HARI

Sumber : data primer, 2022

Gambar 9. penyakit dan kotoran ayam

